

**SEBAB PENGGUNAAN BARANG TERLARANG NARKOTIKA PADA
PEREMPUAN
(STUDI KASUS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN
KELAS II A WAY HUWI BANDAR LAMPUNG)**

(SKRIPSI)

Oleh

**Destiana Eka Fitri
NPM 2116011011**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**SEBAB PENGGUNAAN BARANG TERLARANG NARKOTIKA PADA
PEREMPUAN
(STUDI KASUS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN
KELAS II A WAY HUWI BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

DESTIANA EKA FITRI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA SOSIAL**

Pada

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

SEBAB PENGGUNAAN BARANG TERLARANG NARKOTIKA PADA PEREMPUAN (STUDI KASUS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A WAY HUWI BANDAR LAMPUNG)

Oleh

DESTIANA EKA FITRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab penggunaan narkoba serta dampak penggunaan narkoba bagi perempuan di Lapas Narkoba Kelas II A Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan rincian 6 orang informan warga binaan perempuan sebagai pemakai dan 2 orang informan warga binaan perempuan sebagai pemakai sekaligus pengedar narkoba. Hasil penelitian menunjukkan sebab-sebab penggunaan narkoba pada perempuan di Lapas Kelas II A Kota Bandar Lampung terbagi dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dorongan dari dalam diri dan rasa ingin tahu. Sementara faktor eksternal berupa perceraian/kekecewaan terhadap pasangan, ekonomi dan lingkungan. Adapun dampak yang dialami seperti dampak fisik dan psikologis, dampak sosial dan dampak hukum. Terdapat beberapa dasar tindakan sosial yang mendasari perempuan warga binaan memakai narkoba yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Kata Kunci: warga binaan, lapas, tindakan sosial, pengedar narkoba, hukuman

ABSTRACT

DETERMINANTS OF ILLICIT NARCOTICS USE AMONG WOMEN (A CASE STUDY AT THE FEMALE CORRECTIONAL FACILITY CLASS II A WAY HUWI, BANDAR LAMPUNG)

By

DESTIANA EKA FITRI

This study aims to identify the causes and consequences of narcotics use among female inmates at Class IIA Narcotics Prison in Bandar Lampung. This qualitative research employed in-depth interviews and observations for data collection. The study involved eight participants: six female inmates who were narcotics users and two who were both users and distributors. The findings reveal that the causes of narcotics use among these women are categorized into internal and external factors. Internal factors include personal impulses and curiosity, while external factors consist of divorce or disappointment with a partner, economic hardship, and environmental influences. The impacts experienced by the inmates include physical and psychological effects, social consequences, and legal repercussions. Moreover, this study identifies several types of social action underlying the women inmates' narcotics use, based on Weberian frameworks: instrumental rational action, value-rational action, affectual action, and traditional action. Understanding these motivational dimensions provides valuable insights for policy development and rehabilitation strategies tailored to female inmates.

Keywords: inmates, correctional institution, social action, drug dealer, punishment

**Judul Skripsi : SEBAB PENGGUNAAN BARANG TERLARANG
NARKOTIKA PADA PEREMPUAN (STUDI KASUS
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
PEREMPUAN KELAS II A WAY HUWI BANDAR
LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : Destiana Eka Fitri

NPM : 2116011011

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim
NIP. 198505302008121002

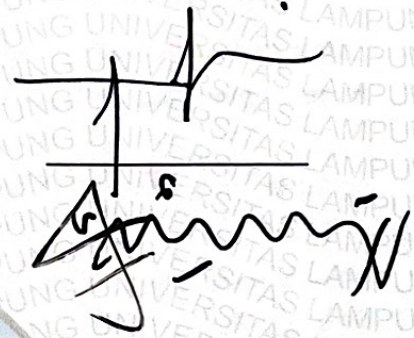
2. Ketua Jurusan

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si
NIP. 197704012005012003

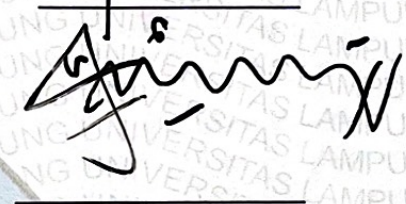
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim.**



Penguji : **Drs. Pairul Syah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. **Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 September 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Destiana Eka fitri
NPM 2116011011

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Destiana Eka Fitri, lahir di Karang Anyar, Lampung Selatan, 14 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang merupakan putri dari Bapak Jiono dan Ibu Eka Minarsih. Menempuh Pendidikan di SD Negeri 1 Rawa Laut dan diselesaikan pada tahun 2015. Melanjutkan sekolah menengah pertama pada tahun 2015 di SMPN 23 Bandar Lampung serta lulus pada tahun 2018 dan menempuh sekolah menengah atas di SMAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2021. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2021 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan pernah menjabat sebagai anggota bidang dana dan usaha tahun 2022, anggota minat dan bakat tahun 2023, dan bidang sumber daya organisasi tahun 2024. Penulis juga melaksanakan magang di Badan Strategi Kebijakan dalam Negeri, Kementerian Dalam Negeri pada Tahun 2024. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Maju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan pada gelombang 1 tahun 2023.

MOTTO

”Jangan takut gagal, tapi takutlah tidak pernah mencoba”

Roy T. Bennett

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar-Ra'd 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan serta memberikan ridho-Nya sehingga penulis dapat memberikan persembahan tulisan ini sebagai tanda terimakasih dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Jiono dan Ibu Eka Minarsih terimakasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan cinta dan kasih sayang yang diberikan serta dukungan, pengorbanan, kesabaran, dan doa-doa yang tidak pernah berhenti dalam proses saya.

Adikku

Novriaji Syah putra terimakasih sudah mendukung dan memberikan semangat untuk kakak perempuannya untuk mendapatkan gelar yang diimpikan dan menjadi alasan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Para pendidik dan Bapak/Ibu Dosen

Yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan ketulusan dan kesabaran yang luas.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah memberikan warna dalam hari-hari yang dilalui dengan penuh tawa bahkan air mata, terimakasih sudah selalu mendukung dalam mengejar gelar.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena senantiasa melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sebab Penggunaan Barang Terlarang Narkotika Pada Perempuan, (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung)” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak melalui bimbingan serta bantuan moril ataupun materil. Oleh sebab itu, dengan adanya kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan Rahmat dan ridho-nya yang sangat besar serta memberikan kekuatan, Kesehatan, ilmu dan kemudahan pada penulis yang pada akhirnya bisa menghasilkan karya sederhana dengan sebaik-baiknya.
2. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan saya banggakan, Bapak Jiono dan Ibu Eka Minarsih. Terimakasih sudah menjadi mau membesarkan, merawat, dan mau membiayai seluruh biaya Pendidikan yang dimana Bapak dan Ibu bekerja keras demi mewujudkan cita-cita saya untuk menjadi seorang sarjana dan menjadi sumber kekuatan untuk saya dalam melewati hari-hari buruk yang datang dan mencoba melemahkan saya. Terimakasih untuk doa yang selalu dipanjatkan dan mengiringi setiap langkah saya pergi. Terimakasih sudah menjadi orangtua dan panutan yang sangat baik untuk

saya, mungkin jika saya tidak dilahirkan dari kedua orangtua yang sangat hebat maka saya tidak akan menjadi anak pertama yang kuat dan mampu berdiri di kaki sendiri. Terimakasih untuk kepercayaan yang selalu diberikan untuk saya, harapan saya semoga saya bisa membalas apa yang sudah diberikan oleh kedua orangtua saya dengan menjadi anak pertama yang membuat cerita bahagia di dunia atau di akhirat.

3. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.E.A., I.P.M, selaku Rektor Universitas Lampung
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi
6. Bapak Junaidi, S.Sos., M.Sos., selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi
7. Bapak Drs.Usman Raidar., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik
8. Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim., selaku dosen pembimbing utama skripsi, saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, masukan,saran, kritik dan nasihat dalam penulisan skripsi ini dengan maksimal, saya ucapkan terimakasih semoga bapak diberikan kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT dan semoga kita dapat bertemu lagi dilain waktu.
9. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H., selaku dosen penguji, saya ucapkan terimakasih sudah menjadi dosen penguji yang selalu mempermudah dalam skripsi semoga bapak berikan umur yang panjang dan dalam keadaan sehat.
10. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
11. Untuk Mas Edi dan Mas Daman selaku staf Jurusan Sosiologi kemudian staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah bersedia direpotkan selama membantu penulis dalam pemenuhan kebutuhan administrasi.
12. Untuk adikku Novriaji Syah Putra terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan selalu mendukung saya dalam segala urusan saya dan terimakasih sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana.

13. Untuk teman-teman Sosiologi Dua Satu (SODUSA) terimakasih sudah menjadi teman angkatan yang menyenangkan, dan selalu memberikan rasa pertemanan yang kuat di setiap masa perkuliahan.
14. Untuk teman-temanku yang dari awal masuk perkuliahan Thalita Syahla Atah Najwa Maulani, Salwayujza Wardhani, Salwa Azzahra, Alya Tya Samanta, Yolanda Sevia, Islamy Raisha, Diva Khumairoh, Faris Mu'taz, Melani Rahmalia, terimakasih sudah menjadi teman yang baik disetiap hari-hari yang dilewati baik suka maupun duka.
15. Untuk sahabat-sahabat semasa bangku SMP, Nabilah, Resi Pramestya Febriana, Merry Amelia terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik dan menemani satu persatu proses perkuliahan secara bersamaan.
16. Untuk Nawang Praptiwi Yudha terimakasih sudah menjadi teman lintasan yang sangat baik dan memberikan banyak pengalaman dalam hal pertemanan yang awalnya kita tidak saling mengenal namun sekarang sudah menjadi sahabat dekat yang memiliki rasa kekeluargaan.
17. Untuk Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi terimakasih sudah menjadi tempat berkembang dan lingkup pertemanan yang baik.
18. Untuk keluarga KKN Desa Sukamaju, Bapak Sunaryo, Mas Bowo, Mba Ruri, Eja, Wisnu, Audry Lintang Hassanudin, terimakasih sudah menjadi keluarga baru dan memberikan kenangan selama 40 hari yang tidak pernah saya lupakan.
19. Untuk Nesta Agung Alhafidh, terimakasih sudah menjadi pasangan yang terbaik selalu menemani, mendukung, dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini, kehadiranmu bukan hanya sekedar menemani tetapi juga sebagai penyemangat, tempat berbagi cerita, dan sandaran di setiap suka dan duka. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan ini sedari semester 6 perkuliahan hingga saat ini. Semoga impian-impian kita selanjutnya bisa terwujud dan semoga Langkah kita selalu diiringi kebahagiaan dan keberkahan.
20. Terima kasih kepada Ndx Aka, Guyon Waton, Aftershine, Lavora, Deny Caknan, Dek Cunda, Masdhhho terimakasih sudah menjadi playlist dan hiburan terbaik dalam proses penulisan skripsi.

Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga membalas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Bandar Lampung, 18 September 2025

Destiana Eka Fitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Tentang Narkotika	8
2.1.1 Golongan Narkotika	8
2.1.2 Dampak Penggunaan Narkotika	9
2.1.3 Ciri – Ciri Pengguna Narkotika	10
2.1.4 Tingkat Pemakaian Narkotika	10
2.2 Tinjauan Tentang Perempuan	12
2.2.1 Keterlibatan Perempuan dalam Penggunaan Narkotika	12
2.2.2 Faktor Penyebab dan Dampak dari Keterlibatan Perempuan dalam Penggunaan Narkotika	13
2.2.3 Dampak yang Ditimbulkan saat Perempuan Terlibat dalam Penggunaan Narkotika	14
2.3 Landasan Teori	15
2.4 Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Berpikir	23
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Tipe Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.2.1 Sebab	29
3.2.2 Dampak	29
3.3 Lokasi Penelitian	30
3.4 Informan Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	33

3.7 Teknik Keabsahan Data.....	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
4.1 Sejarah Singkat Lapas Kelas II A	37
4.2 Denah Bangunan	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Informan Penelitian	40
5.2 Hasil Penelitian	44
5.2.1 Sebab Penggunaan Narkotika pada Perempuan di Lapas Kelas II A	44
5.2.2 Dampak Penggunaan Narkotika pada Perempuan di Lapas Kelas II A	50
5.3 Keterkaitan antara Pengguna Narkotika pada Perempuan dengan Teori Tindakan Sosial.....	56
5.3.1 Rasionalitas Instrumental	57
5.3.2 Rasionalitas Nilai	58
5.3.3 Tindakan Afektif	58
5.3.4 Tindakan Tradisional.....	59
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	21
2. Informan Penelitian.....	42
3. Faktor Internal Memakai Narkotika	45
4. Faktor Eksternal Memakai Narkotika	50
5. Dampak Penggunaan Narkotika bagi Perempuan.....	56
6. Keterkaitan antara Teori Tindakan Sosial dengan Penggunaan Narkotika pada Perempuan.....	60

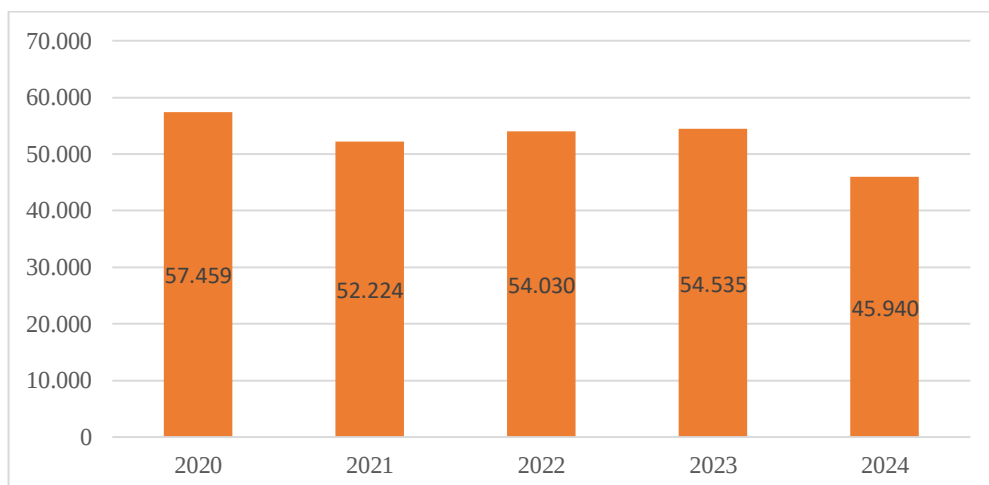
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data Tersangka Narkoba Indonesia	1
2. Kerangka Berpikir.....	27
3. Lapas Kelas II A dari Udara	39

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang atau mengilegalkan penggunaan barang-barang terlarang atau yang sering dikenal sebagai narkoba. Hal tersebut terlihat dari berbagai upaya yang banyak dilakukan oleh berbagai pihak untuk menekan kasus penggunaan narkoba. Upaya penekanan tersebut dikarenakan Indonesia menjadi salah satu negara yang darurat penggunaan narkoba dengan melihat data kasus penggunaan narkoba yang cukup tinggi dalam lima tahun terakhir. Data yang didapat dari databoks.katadata.co.id menunjukkan pada tahun 2020 terdapat sebanyak 57.459 orang tersangka pengguna narkoba, 2021 sebanyak 52.224 orang, 2022 sebanyak 54.030 orang, 2023 sebanyak 54.535 orang, dan 2024 sampai kuartal III sebanyak 45.940 orang (Muhamad, 2024).



Gambar 1. Data Tersangka Narkoba Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id diakses pada tanggal 21 Desember 2024

Menurut UU No. 35 Tahun 2009 narkoba diartikan sebagai suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman namun bukan tanaman sintetis serta semisintetis yang mampu menyebabkan penurunan kesadaran, mengurangi bahkan menghilangkan rasa seperti rasa nyeri dan menyebabkan ketergantungan (Vidi, 2022). Jenis-jenis narkoba yang sering ditemukan dan digunakan di Indonesia adalah ganja, sabu, ekstasi, dan heroin (Rahma et al., 2024).

Narkoba sering kali digunakan seseorang untuk menghilangkan rasa sakit ataupun stress hal ini karena pengguna dapat sejenak tidak merasakan hal-hal yang membuat dirinya tidak nyaman. Penggunaan narkoba yang dirasa mampu menenangkan bagi penggunanya membuat pengguna narkoba tidak terbatas usia dan juga jenis kelamin baik laki-laki bahkan perempuan. Perempuan sendiri menjadi salah satu kelompok rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Adanya berbagai tekanan seperti tekanan emosional, ekonomi, lingkungan, ataupun trauma menjadi faktor penyebab mengapa perempuan cukup rentan dalam penyalahgunaan narkoba. Isu mengenai penggunaan narkoba pada perempuan saat ini menjadi kompleks serta memprihatinkan.

Data yang diperoleh dari data.polri.go.id memperlihatkan bahwa pada Januari 2024 terdapat sebanyak 277 pengguna narkoba dari kalangan perempuan di mana hal tersebut mengalami peningkatan dari bulan Desember 2023 sebesar 71%. Peningkatan tersebut memunculkan kekhawatiran berlebih sebab menyadari risiko yang akan diterima oleh perempuan pengguna narkoba akan sangat besar terkhusus untuk kehidupannya sebab melalui hal tersebut perempuan akan semakin dipandang lemah dan ter subordinasi dilingkungan sekitarnya.

Diluar resiko dari penggunaan narkoba pada perempuan tentunya terdapat alasan atau penyebab-penyebab utama yang memicu perempuan menggunakan narkoba dan hal tersebut dapat berasal dari internal ataupun eksternal sebagai bagian dari determinisme sosial, di mana determinisme sosial ini menunjukkan peran lingkungan sosial, norma maupun struktur yang memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku.

Pengertian perempuan yang bagus ini justru dipandang rendah dan lemah oleh sebagian orang sehingga perempuan sangat mudah untuk dipengaruhi yang dalam konteks ini berkaitan dengan pengaruhnya dalam penggunaan narkoba. Lingkungan yang tidak memberikan kesadaran yang baik dapat menjadikan pemicu bagi perempuan untuk dengan mudah menggunakan narkoba saat keadaan diri sedang tidak baik. Meskipun faktor sosial menjadi aspek yang membawa pengaruh cukup besar tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa diri individu jauh lebih mengontrol segala tindakan serta keputusan yang diambil terkhusus dalam penggunaan narkoba.

Faktor penyebab dan dampak penggunaan narkoba oleh perempuan masih sedikit dibahas dan dikaji dalam aspek sosiologi. Penyebab sendiri berasal dari kata sebab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai faktor ataupun kejadian yang memunculkan suatu fenomena ataupun peristiwa terjadi. Terdapat penelitian terdahulu yang ditemukan namun penelitian tersebut cenderung menjelaskan mengenai faktor penyebab penggunaan narkoba saja dikalangan wanita dan penelitian tersebut dilakukan oleh Damayanti (2019) ditemukan faktor penyebab yang melatar belakangi perempuan menggunakan narkoba yaitu faktor internal mencakup rasa penasaran atau rasa keingintahuan yang tinggi, kemudian pengetahuan yang kurang mengenai narkoba, terakhir adalah gaya hidup yang kurang. Dari faktor eksternal terdapat beberapa penyebab yaitu kondisi ekonomi, faktor keluarga, dan terakhir faktor lingkungan yang tidak sehat dan membawa pengaruh yang tidak baik.

Tercatat jumlah kasus penggunaan narkoba di provinsi lampung sebanyak 1.516 pengguna narkoba sepanjang tahun 2022, kota Bandar Lampung termasuk pengguna tertinggi sekitar 219 pengguna narkoba. Berdasarkan data dari kepolisian daerah yang melakukan pendekatan pelaku, kejadian kejahatan dapat dilihat dari ruang lingkup kewilayahan. Pada statistik potensi Desa Provinsi Lampung tahun 2014, 2018 dan 2021, menunjukan bahwa tahun 2014-2021 terdapat 7,07 hingga 12,85 % desa terkena kasus narkoba, namun pada tahun

2018 angka melonjak menyentuh 17,56 % kasus narkoba, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 12,85 %.

Penelitian lain dilakukan oleh Fadli (2017) ditemukan dalam penelitian bahwa terdapat beberapa faktor penyebab penggunaan narkoba pada perempuan yaitu faktor diri di mana faktor ini menjadi salah satu penyebab yang sering ditemukan karena adanya rasa keingintahuan yang besar dan tidak berpikir panjang mengenai dampak setelah penggunaan, faktor ekonomi di mana tinggi dan rendahnya kondisi ekonomi dapat menyebabkan seseorang menggunakan narkoba, faktor pendidikan/pengetahuan yang kurang menentukan pembentukan pola pikir pada seseorang di mana kurangnya pengetahuan seberapa besar bahaya dalam penggunaan narkoba, dan faktor pergaulan di lingkungan sosial seperti *peer group* yang memiliki potensi besar mendorong penggunaan narkoba pada perempuan.

Penelitian terdahulu lainnya yang berasal dari bidang sosiologi dilakukan oleh Hanafie et al (2020), ditemukan dalam penelitian penyebab penggunaan narkoba pada perempuan adalah karena faktor kepribadian yang dalam hal ini faktor kepribadian dinilai memberikan pengaruh yang besar untuk perempuan menggunakan narkoba dan berkaitan juga dengan pemahaman agama maupun kepercayaan dari seseorang, lalu faktor ekonomi di mana faktor ini mempengaruhi penggunaan dan juga pengedaran dari narkoba jika ekonomi seseorang berkecukupan memudahkan dirinya untuk mendapatkan serta menggunakan narkoba tersebut namun jika ekonomi kurang maka seseorang akan terlibat dalam pengedaran barang terlarang tersebut, terakhir adalah faktor pergaulan di mana faktor ini sangat mempengaruhi seseorang dalam penggunaan narkoba yang berasal dari pergaulan teman-teman sekitar.

Pertemanan dan lingkungan pergaulan yang semakin bebas pada saat ini membuat siapapun terkhusus perempuan dapat dengan mudah terjerumus kepada hal negatif. Menurut Adhitya (2020), bahwa Durkheim hancurnya ketertaturan sosial merupakan akibat dari hilangnya pegangan maupun nilai-nilai yang sebelumnya

ada. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seseorang dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba salah satunya akibat dari lingkungan. Melalui hal tersebut dapat tergambarkan bahwa kesadaran dari lingkungan sosial sangat penting bagi pencegahan dalam penyalahgunaan narkoba karena lingkungan sosial merupakan unit atau satuan terdekat dari seseorang. Lingkungan yang mendukung hal positif dan memiliki kesadaran kolektif untuk melakukan pencegahan dan paham mengenai bahaya narkoba akan memperkecil tingkat penggunaan narkoba di lingkungannya. Oleh karena itu, perlunya penguatan nilai-nilai sosial yang bersifat positif sehingga penyalahgunaan narkoba pada perempuan tidak terjadi.

Terdapat penelitian lain dalam tinjauan kriminologis yang didalamnya terdapat penyebab maupun dampak penggunaan narkoba pada perempuan, penelitian oleh Ariyanto (2021) menunjukkan faktor penyebab dari penyalahgunaan narkoba pada perempuan terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, pada faktor internal disebabkan oleh lemahnya keimanan dan keluarga sedangkan pada faktor eksternal disebabkan oleh pergaulan, pendidikan, dan ekonomi. Serta dampak dari penyalahgunaan narkoba pada perempuan adalah dehidrasi, halusinasi, hilang kesadaran, penyakit kardiovaskular, masalah pernafasan, kerusakan ginjal, penyakit hati, efek pada otak, dan penyakit lainnya sedangkan pada dampak sosial yang timbul adalah perubahan perilaku pada lingkungan keluarga yang menjadi lebih tertutup, dampak bagi masyarakat sekitar, dan dampak untuk kerugian negara. BNN juga memberikan pengetahuan mengenai efek narkoba bagi perempuan dalam website resminya yaitu bnn.go.id di mana efek bagi perempuan yang menggunakan narkoba adalah masalah kesehatan baik kesehatan klinis maupun psikologis (BNN, 2019).

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang di paparkan terdapat beberapa kesamaan yang muncul seperti kesamaan pada faktor penyebab penggunaan narkoba di kalangan perempuan yaitu karena dari diri sendiri, lingkungan, dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yang digunakan. Namun terdapat hasil yang tidak ditemukan pada

penelitian Andika et al. (2020) yaitu faktor kepribadian, ekonomi dan lingkungan yang menjadi penyebab penggunaan narkoba pada seseorang sehingga memunculkan perbedaan pada dua penelitian lainnya yang memunculkan hasil bahwa kurangnya kepribadian individu, kemudian ditambah dengan ekonomi yang kurang menunjang serta lingkungan yang mendukung seseorang menjadi faktor penyebab penggunaan narkoba pada perempuan.

Faktor serta dampak yang ditemukan dari penelitian terdahulu belum dapat menjawab secara utuh mengenai penggunaan narkoba pada perempuan. Dari studi terdahulu belum ada yang menyoroti dalam ruang lingkup sosiologis secara bersamaan mengenai penyebab dan dampak penggunaan narkoba pada perempuan. Oleh karenanya, penelitian akan menelusuri aspek sosial yang diduga turut menjadi penyebab penggunaan narkoba serta dampaknya pada perempuan dengan menggali lebih dalam informasi yang berasal dari warga binaan perempuan pengguna narkoba dan sipir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Way Huwi, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat judul “Sebab Penggunaan Barang Terlarang Narkoba Pada Perempuan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Way Huwi, Bandar Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja penyebab penggunaan barang terlarang (narkoba) pada perempuan di Lapas Way Huwi, Bandar Lampung?
2. Bagaimana dampak dari penyalahgunaan barang terlarang (narkoba) pada perempuan di Lapas Way Huwi, Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi penyebab penggunaan barang terlarang (narkoba) pada perempuan di Lapas Way Huwi, Bandar Lampung

2. Untuk menganalisis dampak dari penyalahgunaan barang terlarang (narkotika) pada perempuan di Lapas Way Huwi, Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai berbagai faktor yang menjadi penyebab dari penggunaan narkotika pada perempuan, selain itu penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi pola perilaku penggunaan narkotika di kalangan perempuan sehingga membantu memberikan pengembangan bagi strategi pencegahan. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada studi mengenai perilaku kriminal dalam kacamata sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat membantu semua pihak yang berkaitan dengan hal ini dalam pencegahan dan pemberantasan narkotika pada perempuan. Selain itu diharapkan adanya pengembangan bagi metode pencegahan terhadap narkotika di kalangan perempuan. Penelitian ini juga dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait bahaya dan kerugian yang akan mengancam diri saat menggunakan narkotika terkhusus bagi perempuan. Terakhir penelitian ini juga diharapkan dapat memperlihatkan penyebab utama perempuan menggunakan narkotika sehingga lingkungan sekitar dapat lebih peduli dan memperhatikan hal-hal yang akan mendorong atau menyebabkan perempuan menggunakan narkotika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Narkotika

Menurut UU NO. 35 Tahun 2009 dalam Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik itu sintetis atau semisintetis yang menyebabkan hilangnya rasa nyeri dan menimbulkan kecanduan. Penyalahgunaan narkotika tidak hanya dilakukan dikalangan orang dewasa saja tetapi banyak terjadi dikalangan anak-anak dibawah umur. Narkotika berasal dari tiga macam jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Ketergantungan obat merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang dengan cara berkesinambungan. Dan apabila seseorang tidak melakukan hal tersebut akan mengalami sakau atau membuat perasaan tidak nyaman (Vidi, 2022).

2.1.1 Golongan Narkotika

Menurut Undang–Undang No 35 tahun 2009 menyebutkan bahwa narkotika memiliki atas 3 golongan yaitu :

- 1) Narkotika Golongan I, seperti heroin, kokain, opium, ganja, katinon dan MDMA/Ekstasi, golongan ini termasuk narkotika yang paling tinggi karena mengakibatkan ketergantungan
- 2) Narkotika Golongan II, seperti morfin, petidin, fentanil, dan metadon, golongan II yang berkhasiat untuk pengobatan dan dapat dipakai sebagai pilihan terakhir dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

- 3) Narkotika Golongan III, seperti codein, buprenorfinopiat, dan Etilmorfin. Golongan III berkhasiat dalam pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi yang bertujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan berpotensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

2.1.2 Dampak Penggunaan Narkotika

Dikemukakan Refeater (2011) bahaya dalam penggunaan barang terlarang (narkotika) dibedakan menjadi bahaya dari segi hukum dan bahaya dari segi kesehatan sebagai berikut:

1. Segi Hukum

Segi hukum bagi pengguna narkotika maka akan dikenai hukuman yang tertera pada UU No. 35 Tahun 2009 (ketentuan pidana), yaitu pasal 111, pasal 112, pasal 113, pasal 114, pasal 115, pasal 116, pasal 117, pasal 118, pasal 119, pasal 120, pasal 121, pasal 122, pasal 123, pasal 124, pasal 125, pasal 126, dan pasal 129. Dikatakan bahwa orang yang tanpa hak dan melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menghukum, menyimpan, menguasai, atau menyediakan, hukumannya adalah pidana penjara. Itu artinya undang-undang menjamin hukuman bagi pecandu atau korban penyalahgunaan narkotika berupa hukuman rehabilitasi, dan bandar, sindikat, dan pengedar narkotika berupa hukuman pidana penjara (Halim, 2019).

2. Segi Kesehatan

Bahaya dari segi kesehatan dilihat dari jenis obat yang digunakan, pastinya semua obat terlarang itu menyebabkan adiksi dan gejala putus obat bila dihentikan pemakaiannya. Adiksi yang menyebabkan si pemakai menjadi ketergantungan dan selalau ingin menggunakan obat tersebut secara berlarut ketergantungan ini juga dapat mengganggu kondisi fisik dan psikis si pemakai. Gejala putus obat (*withdrawal syndrome*) ialah gejala yang timbul diakibatkan berhentinya pemakaian obat terlarang tersebut, dikeadaan ini beberapa fungsi normal tubuh jadi terganggu seperti berkeringat, nyeri tubuh, demam, hingga muntah.

2.1.3 Ciri – Ciri Pengguna Narkotika

Menurut Refeiater (2011), pengguna narkotika atau seseorang yang sedang mengonsumsi narkotika bisa dikenali dengan beberapa tanda yang cukup signifikan seperti:

1. Fisik

Fisik dari pengguna obat terlarang itu sangat jauh berbeda berat badan menurun secara drastis kemudian mata terlihat berwarna merah, wajah menjadi pucat, dan bibir berubah menjadi hitam, tangan yang penuh dengan bintik-bintik merah, lalu banyak bekas luka sayatan. Banyak goresan-goresan yang mulai merubah warna kulit ditempat bekas suntikan buang air kecil dan besar atau sakit perut tanpa sebab yang jelas.

2. Emosi

Perasaan seorang pengguna narkotika itu sendiri cenderung sensitif dan mudah bosan, apabila di tegur maka si pengguna akan memberikan sikap melawan, emosinya naik turun dan tidak segan untuk main fisik atau berbicara kasar terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, nafsu makan kurang stabil.

3. Perilaku atau Sikap

Perilaku atau sikap seorang pengguna terkesan malas dan lalai terhadap tanggung jawab, menunjukkan sikap acuh dan jauh dari perhatian keluarga, sering pergi tanpa pamit dan pulang tengah malam, dan masih banyak lagi perilaku atau sikap yang berubah dari seorang pengguna.

2.1.4 Tingkat Pemakaian Narkotika

Tingkat pemakaian narkotika tentunya berbeda-beda pada setiap penggunanya hal tersebut tergantung dari alasan atau penyebab dari penggunaan narkotika sendiri, terdapat beberapa tingkatan penggunaan narkotika menurut Rivai et al., (2021) sebagai berikut:

1. Percobaan atau coba-coba

Tingkatan percobaan adalah tingkatan awal pengguna narkoba di mana pada tahap ini biasanya pengguna memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan di pengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Tahapan coba-coba ini yang dapat membuat pengguna melangkah ke tahap yang mengkhawatirkan yaitu kecanduan atau ketergantungan.

2. Kesenangan Sesaat

Tingkatan senang-senang merupakan tingkatan yang di mana pengguna melakukan hal tersebut untuk kesenangan sesaat karena merasa efek dari pemakaian narkoba dapat membuat pengguna senang dan tenang tanpa memikirkan dampak buruk setelahnya.

3. Penggunaan pada Kondisi Tertentu

Tingkatan penggunaan pada kondisi tertentu ini biasanya adalah tingkatan pengguna yang memakai narkoba karena didasari oleh keadaan sulit atau permasalahan yang membuat dirinya merasa stress, depresi, atau hal lainnya yang mengganggu keadaan diri sehingga melakukan pelarian dengan memakai barang terlarang tersebut karena pengguna merasa dengan memakai narkoba maka perasaan yang mengganggu kondisi dirinya dapat hilang.

4. Penyalahgunaan

Tingkatan penyalahgunaan adalah tingkatan di mana pengguna memakai narkoba secara terus menerus secara tidak sah serta tanpa resep dari dokter dengan tujuan diluar kebutuhan medis.

5. Ketergantungan

Tingkatan ketergantungan adalah tingkatan di mana pengguna narkoba sudah pada tahap kecanduan dan sudah terbiasa menggunakan narkoba sebagai cara untuk mendapatkan ketenangan dan memiliki risiko yang tinggi dari dampak pemakaian narkoba. Kecanduan narkoba merupakan suatu

kondisi di mana pengguna sulit untuk lepas dari barang terlarang tersebut dan membutuhkan bantuan dari pihak lain.

2.2 Tinjauan Tentang Perempuan

Kamus Bahasa Indonesia perempuan memiliki arti sebagai seorang wanita yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan, serta menyusui (Maulida, 2021). Secara etimologis perempuan memiliki arti lain yaitu kata “empu” yang berarti “tuan” mereka mengatakan bahwasannya perempuan lebih aktif di dalam rumah dikarenakan perempuan menjalankan perannya sebagai ibu dan mempererat hubungan dengan anak-anak dan mempunyai kekuasaan sendiri di dalam rumah (Bunsaman dan Taftazani, 2018).

Perempuan dapat dilihat dari fisik atau spiritual, mental perempuan lebih lemah dibandingkan laki-laki, akan tetapi perbedaan itu tidak menimbulkan perbedaan terhadap bakatnya. Secara biologis dan segi fisik perempuan. Perempuan dibedakan dari pada laki-laki yang di mana suara perempuan lebih halus dan lembut, tubuh perempuan berkembang lebih dini, dan pembawaan perempuan lebih kalem, perubahan perasaan perempuan lebih cenderung cepat merasa sedih yang dinyatakan (Februari, 2019).

2.2.1 Keterlibatan Perempuan dalam Penggunaan Narkotika

Keterlibatan perempuan dalam penggunaan narkotika terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sebagai Pengguna

Penyalahgunaan narkotika pada perempuan adalah saat mereka mengalami ketergantungan pemakaian tanpa alasan pengobatan medis. Perempuan dapat terlibat menjadi pengguna narkotika saat terdapat faktor pendorong yang memotivasi penggunaan barang tersebut.

2. Sebagai Pengedar

Perempuan dapat juga menjadi pengedar atau kurir bagi barang terlarang (narkotika). Pengedaran narkotika sendiri merupakan suatu proses kegiatan

penyaluran barang terlarang kepada berbagai pihak yang telah memesan barang tersebut. Dalam hal ini perempuan yang menjadi pengedar narkoba biasanya disebabkan oleh upah yang dijanjikan sebagai kurir sangat menggiurkan dan besar sehingga disaat kondisi ekonomi yang sulit hal tersebut dirasa jalan yang paling mudah untuk mendapatkan uang yang cukup banyak tanpa terlalu bersusah payah, meskipun mereka menyadari bahwa konsekuensi yang di dapat juga sangat besar di mana dapat menyebabkan mereka di penjara.

2.2.2 Faktor Penyebab dan Dampak dari Keterlibatan Perempuan dalam Penggunaan Narkoba

Banyak faktor yang menyebabkan keterlibatan perempuan dalam penyalahgunaan narkoba seperti faktor internal dan eksternal yang di mana mereka rasa ingin tahu mereka jauh lebih besar lalu faktor lainnya ialah perempuan merasa stres atau frustrasi dalam menghadapi kenyataan hidup mulai yang tidak sesuai dengan ekspektasi dan pada akhirnya perempuan melampiaskannya melalui narkoba. Terdapat dua sumber faktor penyebab dari penggunaan narkoba yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal penyebab penggunaan narkoba yang dikemukakan Pramesti, et al (2022) sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang besar, dikarenakan dalam jangka panjang mengenai akibat fatalnya.
- b. Keinginan untuk bahagia, karena banyak dari mereka lebih bahagia dan senang ketika memakai narkoba.
- c. Keinginan untuk mendapatkan eksistensi dan pengakuan.
- d. Sebagai tempat pelarian saat stress.
- e. Banyaknya tekanan dari orang-orang sekitar.

2. Faktor Eksternal

Terdapat beberapa faktor eksternal penyebab penggunaan narkoba yang dinyatakan Alghifari dan Dewi (2021) sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan rendahnya tidak terlepas dari rendahnya perekonomian yang di mana banyak pengguna yang tidak dapat melanjutkan sekolah dan diharuskan bekerja. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menjadi pengedar narkoba.

b. Faktor Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai tempat pembentukan karkter seseorang dikarenakan lingkungan pertama yang ditemukan oleh seseorang untuk tumbuh dan berkembang. Kurangnya kasih sayang dan perhatian juga dapat mendorong seseorang menggunakan narkoba

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh pergaulan dan lingkungan yang buruk dapat mendorong mereka untuk memakai narkoba.

d. Faktor Ekonomi

Kesulitan pada finansial dapat membuat seseorang memiliki keinginan untuk menjadi pengedar narkoba agar bisa memperkaya diri dengan instan atau memiliki lingkungan dan perhatian yang buruk dapat juga berpotensi untuk menjadikan pecandu narkoba.

2.2.3 Dampak yang Ditimbulkan saat Perempuan Terlibat dalam Penggunaan Narkoba

Banyak dampak yang ditimbulkan saat perempuan terlibat dalam penggunaan narkoba, mulai dari dampak kesehatan hingga dampak hukum yang di mana perempuan sudah tidak memikirkan hal yang akan terjadi setelah kecanduan narkoba dikarenakan faktor internal dan eksternal yang dihadapinya. Selain penyebab terdapat dampak yang timbul dari penggunaan narkoba sebagai berikut:

1. Dampak Fisik

Dampak fisik juga mempengaruhi seseorang untuk kecanduan terhadap narkoba dan gangguan pada sistem fungsi organ tubuh.

2. Dampak Psikologis

Dampak psikologis mempengaruhi adanya perubahan mental emosional seorang pecandu narkoba

3. Dampak Sosial

Dampak sosial bagi seorang pecandu ialah mengalami pengucilan di lingkungan, renggangnya hubungan antar anggota keluarga.

4. Dampak Hukum

Hukuman bagi pecandu atau korban penyalahgunaan narkoba berupa hukuman rehabilitasi, dan bandar, sindikat, dan pengedar narkoba berupa hukuman pidana penjara.

2.3 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber. Teori tindakan sosial Max Weber memberikan pemahaman dalam keterlibatan berbagai aspek dalam mencari motif dibalik suatu tindakan ataupun perilaku individu maupun kelompok dari berbagai tipe tindakan sosial (Fathiha, 2022). Dengan menggunakan teori tindakan sosial peneliti dan pembaca dapat memahami suatu tindakan dari individu memiliki motif atau penyebab dan tujuan yang tentunya berbeda-beda pada suatu individu. Dalam konteks tindakan sosial Weber, tindakan sosial dapat muncul dengan berbagai bentuk melihat bagaimana konteks dan motivasi dari suatu individu. Sofiyana (2020) menyatakan bahwa tindakan sosial memiliki lima ciri pokok yaitu:

1. Saat tindakan dari manusia menurut aktornya memiliki makna yang subyektif serta hal tersebut mencakup berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dapat bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan tersebut dapat muncul akibat dari pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang dengan sengaja diulang, ataupun tindakan dengan persetujuan secara diam-diam dari berbagai pihak.
4. Tindakan tersebut ditujukan kepada seseorang ataupun kepada beberapa individu.

5. Tindakan tersebut menunjukkan tindakan orang lain sehingga terarah kepada orang lain.

Lebih lanjut Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial memiliki beragam arti yang bersifat subyektif (Prahesti, 2021). Kemudian untuk menguraikan tindakan sosial berdasarkan motif dari pelaku Weber membagi ke dalam empat jenis yaitu:

1. Beorientasi tujuan (*Instrumentally Rational*)

Tindakan ini ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang secara rasional dapat diperhitungkan serta diusahakan sendiri oleh pelaku yang bersangkutan. Tindakan ini didasari dari berbagai harapan kepada perilaku objek pada lingkungan serta perilaku individu lain dan berbagai harapan tersebut digunakan untuk syarat ataupun sarana dalam mencapai tujuan pelaku. Dalam tindakan ini pelaku bukan hanya menentukan tujuan saja tetapi pelaku juga harus mampu secara rasional untuk menentukan alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan itu.

2. Berorientasi Nilai (*Value Rational*)

Tindakan ini dilakukan dengan kesadaran serta keyakinan mengenai berbagai nilai penting yang dalam hal ini mencakup etika, estetika, agama, maupun berbagai nilai lainnya yang memberikan pengaruh terhadap tingkah laku manusia di dalam hidupnya. Tindakan yang dilakukan ini adalah suatu rasionalitas masyarakat yang berpedoman pada nilai-nilai yang bersifat absolut sebagai suatu tujuan hidup. Berbagai nilai tersebut dijadikan sebagai kesadaran terhadap perilaku etis, estetika, religius ataupun bentuk dari perilaku lain.

3. Tindakan Afektif (*Effectual/Especially Emotional*)

Tindakan ini ditentukan oleh kondisi kejiwaan serta perasaan (emosional) dari seseorang yang melakukannya. Tindakan ini adalah tindakan dengan tipe rasional yang mengarah pada hubungan emosi atau suatu perasaan yang mendalam sehingga memunculkan hubungan khusus yang tidak dapat dijelaskan diluar. Sehingga secara garis besar tindakan ini ditentukan oleh kondisi emosional pelaku.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional*)

Tindakan ini muncul dari berbagai kebiasaan yang telah melekat dan turun-menurun. Tindakan ini memiliki tujuan untuk mempertahankan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan di masyarakat. Tindakan ini juga didasari dari cara bertindak pelaku yang menurutnya hal biasa yang sering dilakukan.

Pada suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang pasti memiliki orientasi motif serta tujuan yang berbeda-beda. Dalam konteks yang peneliti bahas dalam penelitian ini mengenai penyebab dari penggunaan barang terlarang (narkotika) pada perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Way Huwi, teori tindakan sosial akan memperlihatkan bagaimana seorang pelaku pengguna narkotika perempuan memiliki motif serta tujuan tertentu yang membuat mereka menggunakan barang terlarang tersebut.

Pelaku penggunaan narkotika melakukan tindakan tersebut dapat didasari oleh tujuan tertentu (*instrumentally rational*) seperti pelaku yang menggunakan narkotika untuk tujuan tertentu seperti untuk meningkatkan produktivitas akibat efek dari penggunaan narkotika tersebut, keyakinan tertentu (*value rational*) seperti terdapat seseorang yang menggunakan narkotika dengan keyakinan bahwa narkotika dapat membuatnya lebih bugar, perasaan/emosional (*effectual/especially emotional*) seperti pelaku merespon suatu masalah pribadi yang membuat stress dengan menggunakan narkotika karena dianggap dapat menghilangkan rasa stress tersebut, dan suatu kebiasaan tertentu (*traditional*) seperti pelaku berada dalam lingkungan yang mayoritas pengguna narkotika sehingga pelaku terbawa. Penjabaran teori tindakan sosial Max Weber yang terdiri dari :

1. *What* (apa yang terjadi)

Perempuan menggunakan narkotika ialah sebagai bentuk pelarian terhadap tekanan hidup, trauma, kekerasan, kemiskinan, relasi sosial, atau pencarian makna hidup. Dalam perspektif Max Weber dengan makna subjektif yang di mana narkotika digunakan bukan hanya untuk kesenangan tetapi memiliki makna personal, pelarian, ketenangan, ataupun bentuk protes.

2. *Who* (siapa yang terlibat)

Perempuan dari berbagai latar belakang (usia, status sosial, pendidikan) yang mengalami situasi hidup tertentu seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), diasingkan oleh lingkungan, atau tekanan psikologis.

3. *When* (kapan terjadi)

Ketika perempuan mengalami krisis identitas, tekanan hidup yang ekstrem, trauma, atau tidak adanya dukungan sosial atau psikologis, konstruksi pengalaman hidup yang diinterpretasi oleh perempuan.

4. *Where* (di mana itu terjadi)

Lingkungan sosial yang permisif terhadap narkoba atau diruang yang menutup kemungkinan dukungan emosional dan sosial bagi perempuan, lingkungan sosial sangat mempengaruhi perempuan terlibat dalam penggunaan narkoba.

5. *Why* (mengapa itu terjadi)

Dikarenakan narkoba dianggap memberikan ketenangan dan pelarian untuk menghilangkan rasa sakit (fisik/psikis), bahkan sebagai bentuk perlawanan terhadap norma sosial. Motif tindakan sosial sangat penting dalam analisis Max Weber termasuk:

- a. Tindakan afektif: yang dikarenakan emosi/trauma
- b. Tindakan rasional instrumental: dianggap dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah
- c. Tindakan nilai-rasional: dianggap jauh lebih baik dengan nilai personal misalnya "lebih baik pakai narkoba daripada bunuh diri"

6. *How* (bagaimana itu terjadi)

Dengan proses panjang mulai dari tekanan hidup hingga minimnya terhadap bantuan psikologis, sehingga perempuan masuk ke lingkungan yang sudah memperkenalkan narkoba.

Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber dalam memaknai perempuan yang terlibat dalam penggunaan narkoba sangat relevan dan dapat digunakan untuk

dianalisa. Teori tindakan sosial Max Weber tidak melihat perempuan pengguna narkoba sebagai korban pasif, tetapi bertindak dengan makna walaupun secara sosial dianggap menyimpang. Max Weber juga menjelaskan bahwasannya tindakan sosial yang dipahami dari sudut pandang makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap tindakannya dan bukan sebagai respons atas kondisi eksternal.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian sebelumnya, diharapkan peneliti lebih paham dengan melihat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu akan menjadi rujukan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian dan dapat diharapkan memperluas wawasan teori yang akan digunakan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan konsep penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dari Fadli (2017) “Penggunaan Narkoba Dikalangan Wanita di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor sosial, budaya, dan ekonomi serta dampaknya terhadap lingkungan sosial wanita pengguna narkoba. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap lima informan, yang dianalisis secara kualitatif deskriptif. Informan berusia 36 tahun ke atas, rata-rata lulusan SMP, beragama Islam, tinggal di rumah sendiri, dan mayoritas bersuku Mendeliong. Tiga faktor utama pendorong penggunaan narkoba adalah faktor diri, lingkungan, dan ketersediaan narkoba. Faktor penyebab diklasifikasikan menjadi intrinsik (agama, keluarga, intelegensia) dan ekstrinsik (pergaulan, pendidikan, ekonomi). Disimpulkan bahwa rendahnya keimanan menjadi salah satu penyebab wanita terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
2. Penelitian dari Andika et al., (2020) “Negara Indonesia darurat narkoba.” Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi penyebab perempuan menggunakan narkoba. Pertama, faktor kepribadian yang berkaitan erat dengan pemahaman agama dan kepercayaan individu, di mana lemahnya keimanan dan ketahanan diri dapat mendorong seseorang

untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Kedua, faktor ekonomi, di mana kondisi ekonomi yang baik memudahkan seseorang untuk memperoleh dan menggunakan narkoba, sedangkan kondisi ekonomi yang buruk justru mendorong sebagian perempuan untuk terlibat dalam peredaran barang terlarang tersebut demi memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga, faktor pergaulan, yang sangat memengaruhi perilaku seseorang, terutama jika berada dalam lingkungan teman-teman yang juga menggunakan narkoba. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan memberikan pengaruh besar terhadap keterlibatan perempuan dalam penyalahgunaan narkoba.

3. Penelitian dari Ariyanto (2021) “Tinjauan Kriminologis Terhadap Wanita Pengguna Narkoba di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menemukan bahwa penyalahgunaan narkoba pada perempuan disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya keimanan dan kurangnya peran keluarga dalam memberikan pengawasan serta bimbingan moral. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh pergaulan, rendahnya tingkat pendidikan, dan tekanan ekonomi. Penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik perempuan, seperti dehidrasi, halusinasi, hilang kesadaran, gangguan kardiovaskular, masalah pernapasan, kerusakan ginjal dan hati, serta gangguan fungsi otak, tetapi juga menimbulkan dampak sosial yang serius. Di lingkungan keluarga, perilaku pengguna menjadi lebih tertutup dan menjauh dari interaksi sosial. Selain itu, masyarakat sekitar juga merasakan dampak negatif, dan secara lebih luas, penyalahgunaan narkoba memberikan kerugian besar bagi negara.
4. Penelitian dari Ananda (2022) “Tinjauan Kriminologi Terhadap Keterlibatan Ibu Rumah Tangga Dalam Peredaran Narkoba Jenis Sabu Di Wilayah Hukum Polresta Kota Banda Aceh”. Berangkat dari permasalahan peredaran narkoba di Kota Banda Aceh semakin mengkhawatirkan, terutama dengan keterlibatan ibu rumah tangga. Faktor pemicu utamanya adalah tekanan ekonomi dan gaya hidup hedonis. Penelitian ini bertujuan mengetahui modus, faktor penyebab, dan tinjauan kriminologis terhadap keterlibatan ibu rumah tangga dalam peredaran narkoba di wilayah hukum Polresta Banda Aceh.

Menggunakan metode hukum empiris dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui penelitian lapangan dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan tiga modus operandi utama: sebagai kurir, penjual, dan tempat penitipan sabu. Adapun faktor penyebabnya meliputi jebakan/tekanan, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Analisis kriminologi menggunakan teori lingkungan, teori kontrol sosial, teori spiritualis, dan teori kesempatan.

5. Penelitian dari Pramesti et al., (2022) yang berjudul “Adiksi narkoba: Faktor, dampak, dan pencegahannya”. Penelitian ini berisikan tentang narkoba yang dikenal luas di masyarakat Indonesia dan sering dianggap sebagai pelarian dari masalah hidup. Namun, penyalahgunaannya sangat meresahkan, terutama bagi generasi remaja. Penggunaan narkoba biasanya dimulai dari rasa ingin tahu hingga akhirnya menimbulkan kecanduan. Efeknya sangat berbahaya, termasuk merusak sistem saraf, menyebabkan gangguan mental, hingga kematian. Pecandu narkoba sulit lepas dari ketergantungan dan memerlukan rehabilitasi untuk pulih.

Untuk memudahkan informasi tentang peneliti, hasil penelitian, temuan penelitian dan tindak lanjut penelitian terdahulu yang akan diambil dalam penelitian ini. Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tindak Lanjut
1.	Fadli (2017) “Penggunaan Narkoba Dikalangan Wanita di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”	Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab penggunaan narkoba pada perempuan yaitu faktor diri di mana faktor ini menjadi salah satu penyebab yang sering ditemukan karena adanya rasa keingintahuan yang besar dan tidak berpikir panjang mengenai dampak setelah penggunaan, faktor ekonomi di mana tinggi dan rendahnya kondisi ekonomi dapat menyebabkan seseorang menggunakan narkoba, faktor pendidikan/pengetahuan yang kurang menentukan pembentukan pola pikir pada seseorang di mana kurangnya pengetahuan seberapa besar bahaya dalam penggunaan narkotik, dan faktor pergaulan di	Penelitian ini menjadi rujukan awal dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba yang kemudian dijadikan dasar awal untuk penggalan data pada penelitian ini. Peneliti saat ini memperluas pendekatan dengan menggali tidak hanya faktor penyebab, tetapi juga dampak penggunaan narkoba, serta memasukkan perspektif sosiologis lebih mendalam menggunakan teori tindakan sosial Max

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tindak Lanjut
		lingkungan sosial <i>seperti peer group</i> yang memiliki potensi besar mendorong penggunaan narkoba pada perempuan	Weber
2.	(Andika et al., 2020) “Negara Indonesia darurat narkoba.”	Pada penelitian ini ditemukan mengenai penyebab penggunaan narkoba pada perempuan adalah karena faktor kepribadian dan berkaitan juga dengan pemahaman, lalu faktor ekonomi, terakhir adalah faktor pergaulan di mana faktor ini sangat mempengaruhi seseorang dalam penggunaan narkoba yang berasal dari pergaulan teman-teman sekitar.	Penelitian ini memberi inspirasi untuk melihat pengaruh kepribadian dan nilai religius sebagai dimensi penting dalam perilaku pengguna narkoba. Peneliti memperluas aspek tersebut dengan mengintegrasikan faktor kepribadian ke dalam kerangka tindakan nilai (value-rational) dalam teori tindakan sosial, serta menguji bagaimana keyakinan atau nilai-nilai pribadi mempengaruhi motif perempuan dalam menggunakan narkoba.
3.	Ariyanto (2021) “Tinjauan Kriminologis Terhadap Wanita Pengguna Narkoba di Kota Pekanbaru	Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat faktor penyebab dari penyalahgunaan narkoba pada perempuan terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, pada faktor internal disebabkan oleh lemahnya keimanan dan keluarga sedangkan pada faktor eksternal disebabkan oleh pergaulan, pendidikan, dan ekonomi serta dampak dari penyalahgunaan narkoba pada perempuan adalah dehidrasi, halusinasi, hilang kesadaran, penyakit kardiovaskular, masalah pernafasan, kerusakan ginjal, penyakit hati, efek pada otak, dan penyakit lainnya sedangkan pada sosial dampak yang timbul adalah perubahan perilaku pada lingkungan keluarga yang menjadi lebih tertutup	Penelitian ini membantu memperluas fokus dari hanya “penyebab” menjadi juga “dampak” yang ditimbulkan. Penelitian saat ini mengadopsi pendekatan yang lebih mendalam terhadap dampak-dampak tersebut, dengan menggunakan data primer langsung dari narapidana dan sipir, serta menganalisisnya dalam kerangka tindakan sosial dan konteks Lapas perempuan, bukan hanya kriminologis.
4.	Ananda (2022) “Tinjauan	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa ada 3 modus	Penelitian ini membantu menjelaskan faktor

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tindak Lanjut
	Kriminologi Terhadap Keterlibatan Ibu Rumah Tangga Dalam Peredaran Narkotika Jenis Sabu Di Wilayah Hukum Polresta Kota Banda Aceh”	operandi yang digunakan oleh ibu rumah tangga dalam peredaran narkotika jenis sabu yaitu sebagai kurir, sebagai penjual biasa, dan sebagai tempat penitipan. Kemudian 4 faktor penyebab ibu rumah terlibat dalam peredaran narkotika yaitu faktor jebakan dan tekanan, faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan.	penyebab ibu rumah tangga yang menjadi terlibat dalam pusaran narkotika yaitu faktor jebakan, faktor ekonomi dan faktor pendidikan.
5.	Pramesti et al., (2022) “Adiksi narkoba: Faktor, dampak, dan pencegahannya”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi : Faktor internal. Yaitu faktor yang bermula dari dalam diri individu, seperti halnya kepribadian, kecemasan hingga depresi, juga serta kurangnya keyakinan agama. Faktor eksternal. Yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti materi, kondisi keluarga, hukum yang tumpul, dan pengaruh masyarakat.	Penelitian ini membantu menjelaskan faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sumber: Olahan data peneliti, 2025.

2.5 Kerangka Berpikir

Banyak orang yang meneliti sebab penggunaan narkoba pada laki-laki tapi banyak orang yang tidak menyadari bahwa perempuan juga bisa terjerumus dalam penggunaan barang terlarang, padahal perempuan sendiri bisa berfikir secara logika dan bisa mengetahui baik atau tidaknya dan perempuan juga lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja atau beraktivitas dalam rumah tak lain juga perempuan bisa membedakan dan menyesuaikan lingkungan mereka.

Sebab penggunaan barang terlarang (narkoba) pada perempuan merupakan point utama dalam penelitian ini yang di mana faktor internal dan faktor eksternal yang bisa memengaruhi perempuan untuk menggunakan barang terlarang tersebut seperti tekanan ekonomi, hubungan dengan keluarga, lingkungan yang mendukung, dan lainnya. Dari beberapa hal tersebut bisa dijelaskan bahwa ada

beragam faktor yang melatarbelakangi perempuan bisa menggunakan barang terlarang tersebut seperti :

1. Faktor Internal:

a. Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Banyak dari mereka yang mempunyai rasa ingin tahu bagaimana rasa menggunakan narkoba, dan efek yang ditimbulkan setelah memakai narkoba.

b. Kebahagiaan Sesaat

Pecandu narkoba setelah memakai memiliki kesan bahagia yang cukup tinggi.

c. Tempat Pelampiasan

Hampir rata-rata orang yang memakai narkoba dikarenakan memiliki beban atau tekanan yang sangat besar lalu mereka berfikir untuk melampiaskannya melalui narkoba.

d. Membutuhkan Validasi dari Orang Sekitar

Para pemakai narkoba jika mereka memiliki lingkungan atau kelompok sesama pemakai maka mereka ingin menunjukkan bahwasannya mereka juga memakai barang terlarang tersebut dengan dosis yang tinggi dan mereka merasa hebat dan membutuhkan pengakuan dari orang lain.

e. Banyak Tekanan Hidup

Memiliki banyak tekanan hidup yang sangat berat juga dapat mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba.

2. Faktor Eksternal :

a. Ekonomi

Faktor ekonomi sering menjadi permasalahan yang sangat sensitif perempuan dengan latarbelakang ekonomi rendah sering mengalami tekanan finansial yang tinggi, faktor tersebut bisa mendorong perempuan untuk menggunakan narkoba yang dijadikan sebagai pelarian.

b. Keluarga

Faktor keluarga juga menjadi salah satu faktor penyebab perempuan menggunakan narkoba dikarenakan tekanan dari keluarga seperti anak

perempuan menjadi tulang punggung keluarga dengan penghasilan yang minim, hubungan antara anggota keluarga yang buruk, pertikaian dalam rumah tangga, dan kurangnya perhatian. Disitulah terjadinya ada niatan atau keinginan untuk memakai narkoba.

c. Psikologis

Faktor psikologis sangat mempengaruhi seperti depresi dan kecemasan yang di mana perempuan mengalami gangguan mental lalu mengalami stres yang berlebihan yang diakibatkan tekanan pekerjaan, keluarga, ataupun trauma yang pernah dialami seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual dan lainnya juga bisa mendorong perempuan untuk mencari cara yang dapat mengatasi stres salah satunya melalui narkoba.

d. Pendidikan

Faktor Pendidikan sering kali menjadi salah satu hal yang membuat seseorang terjerumus dalam penggunaan barang terlarang, dikarenakan banyaknya tekanan dari orang sekitar dan pendidikan yang rendah mendorong seseorang untuk menjadi pengedar narkoba untuk mendapatkan uang secara instan dan dari situlah banyak yang menjadi pecandu narkoba.

Selain faktor-faktor diatas, terdapat pula dampak yang berpengaruh terhadap penggunaan narkoba pada perempuan seperti:

1. Dampak fisik

Dampak penggunaan narkoba ini ialah memiliki ketergantungan atau tidak bisa lepas dari barang tersebut, lalu tubuh mengalami perubahan yang drastis yang awal mulanya tubuh sehat menjadi banyak bekas luka sayatan, berat badan menurun, mata berubah menjadi merah, wajah pucat, bibir menjadi hitam, dan lain-lain. Kemudian penggunaan narkoba menyebabkan terganggunya mental diri pengguna seperti perasaan yang menjadi sensitif, mudah bosan nafsu makan berkurang dan tidak segan melakukan kontak fisik pada orang lain.

2. Dampak Psikologis

Dampak Psikologis sendiri mengganggu kesehatan mental emosional pada diri pecandu, seperti mudah terpancing emosi, mudah melukai diri sendiri, kasar dan lain-lain.

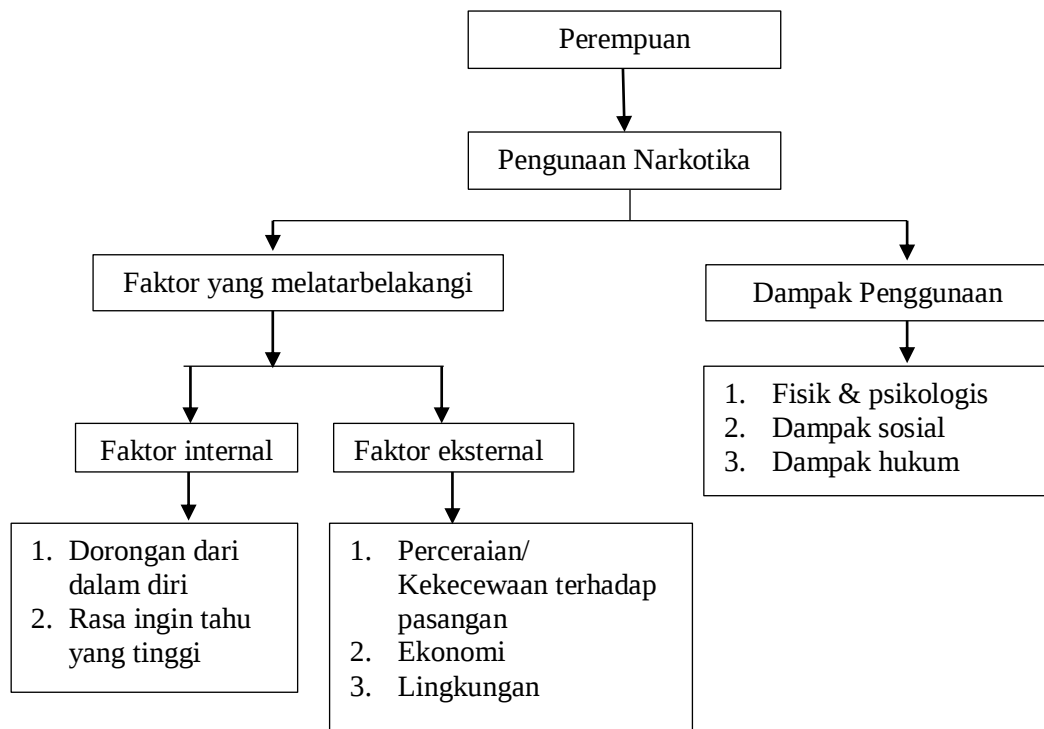
3. Dampak Sosial

Dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sosial bagi si pengguna ialah dijadikan bahan gunjingan, diasingkan, dicemo'oh dan lain-lain.

4. Dampak Hukum

Bahaya dari segi hukum sendiri seperti yang kita ketahui Undang-Undang Narkotika dan Undang-Undang Psikotropika, seseorang yang terjebak dijatuhi hukuman penjara, denda hingga hukuman mati. Dikatakan bahwa orang yang tanpa hak dan melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan, hukumannya adalah pidana penjara. Itu artinya undang-undang menjamin hukuman bagi pecandu atau korban penyalahgunaan narkotika berupa hukuman rehabilitasi, dan bandar, sindikat, dan pengedar narkotika berupa hukuman pidana penjara.

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan data peneliti, 2025.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan ataupun informan peneliti bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata dari informan, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan melakukan permintaan secara subyektif atau memancing pertanyaan lainnya. Metode kualitatif dipilih dikarenakan memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menganalisa kondisi yang terjadi secara mendalam, dalam pemilihan pendekatan kualitatif juga dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai sebab penggunaan barang terlarang (narkotika) pada lingkungan perempuan pada warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II Way Huwi, Bandar Lampung.

Pendekatan kualitatif akan memberikan aspek yang cukup kuat untuk melihat bagaimana kehidupan para warga binaan perempuan pada saat direhabilitasi di lembaga pemasyarakatan dan kehidupan mereka setelah keluar dari lapas lalu apa yang dirasakan pada saat mereka sudah terlepas dari barang terlarang tersebut dalam aspek sosiologi. Maka metode kualitatif sangat cocok untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan sudut yang jangkauannya yang luas dan lebih mendalam. Pada penelitian kualitatif masalah yang dibawa peneliti masih kurang akurat dan tidak kompleks dan dinamis dan masih bersifat sementara, tentatif dan akan akurat apabila peneliti sudah turun langsung ke lapangan. Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada beberapa hal berikut:

3.2.1 Sebab

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebab sosiologis dari penggunaan barang terlarang (narkotika) pada perempuan yang berada di lembaga pemasyarakatan yang membuat mereka terjerumus ke hal negatif. Yang difokuskan pada faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Pada faktor internal peneliti akan mencari berbagai informasi mengenai faktor pendorong yang berasal dari dalam diri perempuan pengguna narkotika sehingga membuat dirinya termotivasi untuk menggunakan barang terlarang tersebut. Faktor internal seperti keinginan dari dalam dan rasa ingin tahu yang tinggi tekanan dari orang-orang sekitar.

2. Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal peneliti akan mencari informasi mengenai hal-hal di luar diri individu yang menjadi pendorong bagi perempuan pengguna narkotika untuk menggunakan barang terlarang tersebut seperti dari lingkungan sosial pengguna dan hal-hal lain yang dapat menyebabkan perempuan menggunakan narkotika. Faktor eksternal seperti perceraian atau kekecewaan terhadap pasangan, ekonomi dan lingkungan.

3.2.2 Dampak

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh para warga binaan perempuan setelah menggunakan barang terlarang (narkotika) tersebut lalu kemudian tertangkap, direhabilitasi dan bebas dari penjara. Adapun

aspek dampak yang akan ditelusuri dalam penelitian ini mencakup dampak seperti berikut:

1. Dampak fisik dan psikologis

menyebabkan gangguan pada sistem saraf pusat, sistem pernapasan, pencernaan dan organ internal, perubahan fisik dan imunitas. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan serius pada kondisi mental dan emosional seseorang seperti gangguan jiwa serius seperti depresi berat, gangguan kecemasan, bahkan psikosis, serta merusak hubungan sosial dan kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Dampak sosial

Menyebabkan terputusnya hubungan keluarga, Penurunan produktivitas dan prestasi, yang dapat menyebabkan putus sekolah atau kehilangan pekerjaan, dan Stigma sosial dan diskriminasi.

3. Dampak hukum

Penggunaan narkoba bukan hanya berdampak kesehatan dan sosial, tapi juga berakibat hukum berat. Baik sebagai pemakai, pengedar, maupun produsen, semua dikenakan sanksi pidana yang tegas dan berat sesuai undang-undang yang berlaku.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung, dalam melakukan penelitian ada beberapa teknis atau alur yang dilakukan untuk dapat bisa masuk dan melakukan penelitian di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung. Awalnya peneliti datang ke Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kantor Wilayah Lampung untuk meminta izin melakukan wawancara kemudian peneliti menunggu surat izin tersebut sekitar dua minggu, lalu setelah surat izin tersebut sudah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kantor Wilayah Lampung peneliti langsung datang ke Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A, Way Huwi untuk menyerahkan surat izin tersebut dan diterima oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung.

Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung, ada beberapa alasan yang peneliti ambil dalam memilih lokasi penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Peneliti memilih lokasi Lembaga Pemasyarakatan perempuan kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung dikarenakan objek yang diperlukan sangat sesuai dengan judul peneliti.
2. Pada lokasi ini juga dipilih karena para warga binaan perempuan sebagian besar diantaranya memiliki kasus hukum atau terjerat dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

3.4 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan penelitian dengan teknik *purposive sampling* di mana teknik ini cocok dengan tujuan peneliti sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang didasari suatu pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan karakteristik beberapa orang yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang bersangkutan untuk memperkuat data dan informasi penelitian ini ialah warga binaan perempuan yang menggunakan narkoba sekaligus menjadi pengedar narkoba.

Para informan perempuan warga binaan Lapas Kelas II A Way Huwi berjumlah 8 orang dengan beragam latar belakang memakai narkoba yang berbeda. Adapun informan yang hanya memakai narkoba berjumlah 6 informan dan informan yang menjadi pemakai sekaligus pengedar narkoba berjumlah 2 orang. Sementara itu penjaga tahanan (sipir) yang berada di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung ikut membantu dalam memperjelas keterangan dari informan. Peneliti meyakini 8 informan perempuan warga binaan tersebut memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang akurat tentang dunia narkoba pada perempuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan informasi atau data menggunakan beberapa teknik seperti berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka serta tanya jawab secara langsung diantara pengumpul data dan narasumber atau sumber data. Jenis wawancara yang digunakan oleh penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur kepada informan yang dalam hal ini adalah perempuan warga binaan dengan kasus pemakai sekaligus pengedar narkoba. Alat yang menjadi pendukung dalam teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah buku catatan.

2. Observasi

Dalam penelitian metode kualitatif ada teknik pengumpulan data yang banyak orang gunakan. Observasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dari teknik lain dan tidak terbatas hanya pada orang tetapi dapat pada obyek lain. Hasil dari observasi yang antara lain yaitu aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana dan perasaan pada seseorang. Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan adalah observasi tidak terstruktur dengan melihat secara langsung bagaimana kondisi narapidana perempuan yang menggunakan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Berkenaan dengan kendala dokumentasi penelitian yang tidak dikenankan menggunakan alat komunikasi maupun alat dokumentasi pada saat berada di lokasi penelitian sesuai dengan surat izin penelitian pada Lapas Narkoba Kelas II A. Oleh karena itu dokumentasi pada saat wawancara dengan informan dan saat observasi tidak ada karena prosedur yang berlaku saat berada di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan oleh peneliti berguna sebagai langkah untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan beberapa tahapan dalam teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Tahapan ini adalah tahapan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang telah di dapat dilapangan. Dalam penelitian ini reduksi data nantinya akan dilakukan dengan berpedoman pada topik dan rumusan masalah penelitian sehingga data yang didapatkan tidak meluas. Data yang didapat mengenai sebab penggunaan barang terlarang pada perempuan dan dampak sosial dari penggunaan barang terlarang pada perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung nantinya akan dilakukan seleksi dan penyederhanaan sehingga data hasil lebih terfokus pada rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Tahapan penyajian data adalah tahapan di mana peneliti mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan dan di fokuskan sesuai dengan rumusan masalah dan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dari hasil reduksi dengan bentuk naratif mengenai sebab penggunaan barang terlarang narkoba dan dampak penggunaan barang terlarang pada perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Tahapan verifikasi dan kesimpulan adalah tahapan di mana peneliti memastikan kembali data yang telah melalui tahapan sebelumnya telah sesuai dan cocok dengan data pendukung. Dalam penelitian ini hasil verifikasi data dan kesimpulan akan di sajikan dengan bentuk naratif sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebab penggunaan barang terlarang narkoba dan dampak

sosial penggunaan barang terlarang narkoba pada perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu konsep dari validitas dan reabilitas yang disesuaikan dengan kriteria maupun paradigma sendiri, di mana dalam memeriksa keabsahan ini dibutuhkan empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confrimability*) (Husnullail et al., 2024) Dalam memeriksa keabsahan data digunakan metode triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji data melalui berbagai sumber informan yang berguna untuk menghasilkan data dari informasi yang akurat dan terpercaya. Pada penelitian ini triangulasi sumber yang akan dilakukan adalah dengan mewawancarai sumber-sumber yang berasal dari warga binaan perempuan kasus narkoba maupun penjaga tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung. Hasil wawancara juga akan didukung dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti sehingga data dapat dicocokkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan dengan mencari kebenaran data dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini menurut Sugiyono dalam peneliti yang menggunakan triangulasi teknik akan menyilangkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian digabungkan sehingga mendapatkan kesimpulan. Pada penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan adalah peneliti melakukan wawancara kepada informan lalu peneliti juga melihat kondisi atau keadaan informan yaitu warga binaan perempuan kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung melalui observasi dan dokumentasi sehingga informasi yang didapatkan bersifat benar dan jelas.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang dilakukan dengan pengecekan informasi di waktu yang berbeda. Selain itu teknik ini juga dilakukan dengan mencari waktu yang paling tepat sehingga informan yang diwawancarai merasa nyaman dan informasi yang didapatkan lebih valid serta kredible. Pada penelitian ini triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari waktu yang paling tepat untuk dapat mewawancarai dan menggali informasi kepada informan kemudian dilakukan observasi di kondisi yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang disampaikan sebelumnya baik dari warga binaan perempuan kasus narkoba maupun pada penjaga tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A, Way Huwi, Bandar Lampung, yang berlokasi di Jl. Raya Ryacudu Way Huwi, Sukarame, Bandar Lampung Provinsi Lampung. Lapas ini berada di kawasan yang mudah diakses oleh masyarakat serta lembaga pemerintahan lainnya. Lapas Perempuan Kelas II A, Way Huwi merupakan institusi yang berada di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang menampung warga binaan khusus perempuan.

Lapas ini mempunyai fungsi utama sebagai tempat pembinaan, pembimbingan, dan rehabilitasi bagi warga binaan perempuan yang mendapatkan vonis hukuman pidana, yang terlibat kasus penyalahgunaan narkoba. Umumnya Lapas Way Huwi memiliki berbagai fasilitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan, pelatihan keterampilan, dan program rehabilitasi sosial bagi warga binaan perempuan. Warga binaan perempuan di lapas ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda serta vonis hukuman yang berbeda-beda. Berdasarkan data internal, sebagian besar warga binaan perempuan pada lapas ini terjerat kasus penyalahgunaan narkoba, ataupun pengedar.

Menurut wawancara dengan Kepala Lapas Kelas II A jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan atau (WBP) di Lapas Kelas II A Way Huwi per Agustus 2025 berjumlah 224 dengan rincian 33 orang Tahanan, 191 orang Narapidana dan Residivis berjumlah 191 orang. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian penelitian pada relevansi antara populasi yang berada di lapas dengan topik penelitian, yaitu perempuan yang terlibat dalam kasus penggunaan narkoba. Dengan adanya warga binaan perempuan dan adanya program pembinaan yang

terstruktur, Lapas Way Huwi dinilai sangat tepat untuk dijadikan penelitian dan studi kasus yang mengungkapkan faktor penyebab penggunaan narkoba pada perempuan, serta dampak yang ditimbulkan. Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh yang komprehensif mengenai latar belakang sosial, dan hal yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam penyalahgunaan narkoba, dengan menggali langsung informasi melalui warga binaan perempuan serta sipir yang berperan pada proses pembinaan.

4.1 Sejarah Singkat Lapas Kelas II A

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.03-PR.07.03 Tahun 2007 Tanggal 23 Februari 2007. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dibangun di atas tanah yang merupakan hibah dari Gubernur Lampung berdasarkan Surat Gubernur Nomor: 028/0/99/10/2002 Tanggal 4 Februari 2002 Tentang Persetujuan Lahan Untuk Rumah Tahanan, Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara (Rupbasan), Lapas Narkoba, dan Lapas Perempuan dengan luas areal tanah 25.000 m² yang meliputi bangunan kantor 1030 m² bangunan blok 2838 m² sedangkan sisanya berupa lahan pertanian dan halaman, sedangkan bangunan lapasnya adalah milik Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan Republik Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung mulai beroperasi sejak tanggal 4 Februari 2008.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung juga berfungsi sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN) khusus Perempuan. Selain membina para narapidana yang sudah divonis oleh Pengadilan dan sudah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA bandar Lampung juga menerima titipan tahanan Perempuan yang berasal dari Wilayah Kota Bandar Lampung dan Tahanan khusus korupsi yang berada di wilayah Lampung. Para tahanan Perempuan tersebut dititipkan dari pihak Kepolisian, Kejaksaan, maupun dari pihak Pengadilan dan juga tahanan yang masih menjalani proses banding maupun kasasi.

Untuk memaksimalkan fungsi lahan dan bangunan lapas/rutan sebagai tindak lanjut terhadap permasalahan overcrowding yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, maka berdasarkan Surat Plt. Direktur Jenderal Pemasyarakatan dengan Nomor: PAS.OT.01.02-04 tanggal 20 Februari 2018 perihal Persetujuan Alih Fungsi Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dengan Rutan Bandar Lampung, pada tanggal 24 April 2018 telah dilaksanakan Proses Alih Fungsi Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dengan Rutan Kelas I Bandar Lampung.

Kegiatan Peresmian Alih Fungsi Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dengan Rutan Kelas I Bandar Lampung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018 bertepatan dengan Hari Bakti Pemasyarakatan Tahun 2018, dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) Barang Milik Negara Nomor : W9.PAS.3.PL.04.01-663 Tanggal 27 April 2019.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dibangun di atas tanah yang merupakan hibah dari Gubernur Lampung Lapas Perempuan dengan luas areal tanah 25.000 m² yang meliputi bangunan kantor 1030 m² bangunan blok 2838 m² sedangkan sisanya berupa lahan pertanian dan halaman, sedangkan bangunan lapasnya adalah milik Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan Republik Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung mulai beroperasi sejak tanggal 4 Februari 2008.

Kondisi kelistrikan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung saat ini dengan Daya terpasang sebesar 16.500 KWH dengan 32 ruangan dan sebanyak 4 Blok Hunian yaitu Blok Anggrek dengan jumlah kamar hunian sebanyak 10 kamar, Blok Bougenvil dengan jumlah kamar hunian sebanyak 16 kamar, Blok Cempaka dengan jumlah kamar hunian sebanyak 8 kamar dan Blok Dahlian memiliki 7 kamar hunian dengan jumlah titik listrik pada Blok Hunian yaitu 41 titik listrik, dengan seluruh jumlah titik listrik pada Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung sebanyak 73 titik listrik.

4.2 Denah Bangunan

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung memiliki luas bangunan dengan luas areal tanah 25.000 m² yang meliputi bangunan kantor 1030 m² yang terdiri dari 19 ruangan perkantoran, 3 Aula, 12 kamar mandi, 1 bangunan Masjid dan 1 bangunan gereja serta bangunan blok 2838 m² yang terdiri dari 4 Blok hunian, yaitu Blok Anggrek dengan jumlah kamar 10 kamar, Blok Bougenfil dengan jumlah kamar 16 kamar hunian, Blok Cempaka dengan jumlah kamar 8 kamar hunian dan Blok Dahlia dengan jumlah kamar 7 kamar hunian, sedangkan sisanya berupa lahan pertanian dan halaman. Berikut ini merupakan bangunan Lapas Kelas II A bilamana tampak dari udara.



Gambar 3. Lapas Kelas II A dari Udara
Sumber: Dokumentasi Pribadi Sipir Lapas Kelas II A

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bagian ini menyajikan kesimpulan atas rumusan masalah yang terjawab dalam hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan yaitu mengenai sebab dan dampak penggunaan narkoba bagi perempuan di Lapas Kelas II A Way Huwi. Berikut ini merupakan hasil dari kesimpulannya:

1. Terdapat dua faktor yang menyebabkan perempuan memakai narkoba yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal timbul dari dalam diri individu yaitu rasa penasaran akan bentuknya dan klaim bahwa narkoba dapat menjadikan badan menjadi bugar dan kuat begadang saat melakukan kegiatan ekstra. Kemudian faktor eksternal yaitu, perceraian/kekecewaan terhadap pasangan, faktor ekonomi yang terganggu, dan faktor lingkungan sekitar yang juga ikut memakai narkoba sehingga terbawa arus.
2. Terdapat tiga dampak yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba bagi para perempuan yang menghuni Lapas Kelas II A Way Huwi yang pertama adalah dampak fisik dan psikologis seperti kecanduan, halusinasi, terlihat lebih tua, berat badan turun, kulit kering, dan susah tidur. Kemudian dampak sosial seperti rasa penyesalan yang teramat dalam dan pengucilan dari keluarga dan masyarakat. Kemudian yang terakhir dampak hukum yaitu masuk ke Lapas dan hukuman penjara yang cukup lama.

Adapun keterkaitan antara penggunaan narkoba bagi perempuan dengan teori tindakan sosial Weber adalah bahwa perempuan menjadi pemakai narkoba disebabkan oleh beberapa motivasi yang bersifat instrumental, keyakinan dengan

nilai yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba, tindakan bersifat afektif yang berasal ketidakstabilan emosi akibat dari rasa ingin tahu yang sangat, kesepian, hingga putus asa, kemudian tindakan tradisional yang dilakukan oleh individu atau kelompok sekitar para perempuan yang memakai narkoba sehingga menganggap hal tersebut sebuah pembenaran..

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberika saran sebagai berikut:

1. Kepada perempuan yang belum terjerumus dalam lembah hitam narkoba agar menghindari lingkungan yang terindikasi narkoba, karena efek yang ditimbulkan sangat banyak. Kemudian bagi yang sudah terjerumus dan akan kembali ke masyarakat diharapkan perbaiki lingkungan yang lebih baik dan diharapkan juga agar dapat memposisikan ke lingkungan yang positif sehingga program rehabilitasi di lapas dapat diterapkan di kehidupan selanjutnya.
2. Kepada pemerintah dan yang terkait diperlukan pembinaan, edukasi, dan rehabilitasi yang tepat bagi warga binaan perempuan. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah harus bisa berperan aktif dalam melakukan pencegahan dan pendampingan supaya perempuan tidak terjerumus kembali dalam penggunaan narkoba.
3. Peneliti menemukan hal-hal yang menarik dalam penelitian ini, namun tetap saja tidak ada penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik akan topik narkoba agar dapat lebih jauh mendalami peran serta keterlibatan perempuan dalam narkoba, seperti keterlibatan kurir perempuan dalam transaksi narkoba dengan teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B. (2020). *Terlibatnya wanita kedalam jaringan narkoba di masa pademi covid-19 ini dikarena kehilangan pekerjaan dan pendapatan*. 3(2), 249–256.
- Alghifari, F., & Dewi, S. F. (2021). Faktor penyebab terjadinya tindak pidana kejahatan narkoba. *Jurnal Usm Law Review*, 4(1), 431. <https://doi.org/10.26623/julr.v4i1.3350>
- Ananda, M. (2022). *Tinjauan kriminologi terhadap keterlibatan ibu rumah tangga dalam peredaran narkoba jenis sabu di wilayah hukum Polresta Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum.
- Andika, H., Gani, W., & Aprilia, D. (2020). Negara Indonesia darurat narkoba. *Law, Development and Justice Review*, 5(September), 289–307.
- Ariyanto, N. (2021). *Tinjauan kriminologis terhadap wanita pengguna narkoba di kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- BNN. (2019). *Efek narkoba pada wanita lebih besar*. <https://bnn.go.id/efek-narkoba-pada-wanita-lebih-besar/>
- Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (studi tentang peranan petugas K3L perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18373>
- Damayanti, R. (2019). Perempuan dan narkoba (studi warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas ii Pangkalpinang). *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.33019/scripta.v1i1.5>
- Fadli. (2017). Penggunaan narkoba di kalangan wanita Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 4(1), 1–12.
- Fathiha, A. R. (2022). Analisis tindakan sosial Max Weber terhadap tradisi siraman sedudo. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 68–76. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.2898>
- Februari, F. (2019). Studi buruh kerupuk pekerja perempuan dalam meningkatkan taraf ekonomi ekluarga. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 7(1), 220–234.

- Halim, S. (2019). Rehabilitasi bagi pengguna narkoba dalam pandangan hukum islam. *Menara Ilmu*, XIII(4), 140–147.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Maulida, H. (2021). Perempuan dalam kajian sosiologi gender: Konstruksi peran sosial, ruang publik, dan teori feminis. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v1i1.6>
- Muhamad, N. (2024). Ada 264 ribu tersangka narkoba di Indonesia 5 tahun terakhir. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/6734674123077/ada-264-ribu-tersangka-narkoba-di-indonesia-5-tahun-terakhir>
- Mulyasih, K. E. (2022). Faktor-faktor penyebab dan dampak sosial penggunaan narkoba pada remaja. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 115–121.
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis tindakan sosial Max Weber dalam kebiasaan membaca asmaul husna peserta didik MI/SD. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 137–152. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- Pramesti, M., Ramadhani Putri, A., Hafizh Assyidiq, M., & Azmi Rafida, A. (2022). Adiksi narkoba: Faktor, dampak, dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368.
- Putra, A., & Suryadinata, S. (2020). Menelaah fenomena klitih di Yogyakarta dalam perspektif tindakan sosial dan perubahan sosial Max Weber. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 4(1), 1–21.
- Rahma, A., Fitriyah, & L, A. (2024). Perspektif diskriminasi gender terhadap penanganan penyalahgunaan narkoba pada perempuan. *Journal-Nusantara.Com*, 3(8), 173–179.
- Refeiater, U. H. (2011). Penyalahgunaan narkoba. *Health & Sport*, 02, 84.
- Rifai, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba di kalangan remaja di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rivai, M. M., Kusumawati, B., & Utami, S. S. (2021). Tingkatan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 9(1), 96–111.
- Sofiyana. (2020). Lingkungan sekitar masyarakat Makassar dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Sosiologi*, 1.
- Vidi, G. (2022). Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba di kalangan pelajar. *The Juris*, 6(1), 190–203. <https://doi.org/10.56301/juris.v6i1.429>